



Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MI Khoiru Ummah Pekanbaru

Shafiah¹, Radhiyatul Fithri², Sakban³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam,
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Email: 220803041@student.umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received July 15, 2026
Revised August 08, 2026
Accepted August 11, 2026

Keywords:

PAKEM, Learning Activeness,
Civic Education, Fifth-Grade
Students.

ABSTRACT

Fifth-grade Civic Education at MI Khoiru Ummah Pekanbaru showed suboptimal student activeness. This descriptive qualitative study described PAKEM implementation through observation, interviews, documentation, and triangulation. PAKEM used varied methods and media, discussion, group work, games, presentations, evaluation, motivation, and appreciation. Student activeness increased descriptively from about 65% to 75%. School support and cooperation supported implementation, while ability differences, limited time, and media constrained it. PAKEM supported more active and meaningful learning, although participation still needs strengthening.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received July 15, 2026
Revised August 08, 2026
Accepted August 11, 2026

Keywords:

PAKEM, Keaktifan Belajar,
PPKn, Siswa Kelas V.

ABSTRAK

Keaktifan siswa kelas V pada pembelajaran PPKn di MI Khoiru Ummah Pekanbaru belum optimal. Penelitian kualitatif deskriptif ini mendeskripsikan implementasi PAKEM melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. PAKEM menerapkan variasi metode dan media, diskusi, kerja kelompok, permainan, presentasi, evaluasi, motivasi, dan apresiasi. Keaktifan belajar meningkat secara deskriptif dari sekitar 65% menjadi 75%. Dukungan sekolah dan kerja sama mendukung pelaksanaan, sedangkan perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan media menjadi hambatan. PAKEM mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna, meskipun partisipasi masih perlu diperkuat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Shafiah¹
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Email: 220803041@student.umri.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan intelektual, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi perlu memberi pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengamati, bertanya, menanggapi, bekerja



sama, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena materi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep, tetapi juga dengan pembiasaan nilai musyawarah, gotong royong, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain. Arah pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan aktif peserta didik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Pengamatan awal selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan di MI Khoiru Ummah Pekanbaru pada 12 Januari sampai 26 Februari 2026 menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PPKn belum optimal. Ketika pembelajaran lebih banyak didominasi penjelasan lisan dan penggunaan media masih terbatas, sebagian siswa kurang fokus, mengobrol, dan belum banyak terlibat dalam kegiatan bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama. Berdasarkan delapan indikator keaktifan yang digunakan dalam penelitian, dari 320 kemungkinan keterlibatan ($40 \text{ siswa} \times 8 \text{ indikator}$) teramati 208 keterlibatan atau sekitar 65%. Angka tersebut digunakan sebagai ringkasan deskriptif kondisi awal dan menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah muncul, tetapi belum merata, terutama pada kegiatan yang membutuhkan keberanian verbal.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memperluas ruang partisipasi siswa adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). PAKEM menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan merancang lingkungan, metode, media, dan interaksi yang memungkinkan siswa membangun pengalaman belajar secara bermakna (Rusman, 2021). Unsur aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara fisik dan mental; unsur kreatif mendorong variasi metode, media, dan cara mengembangkan gagasan; unsur efektif menjaga keterarahan kegiatan pada tujuan; sedangkan unsur menyenangkan membangun suasana yang aman dan mendukung keberanian siswa. Keempat unsur tersebut perlu hadir secara terpadu sehingga kelas tidak sekadar ramai, tetapi tetap mengarah pada tujuan pembelajaran.

Keaktifan belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai keterlibatan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas selama pembelajaran. Sardiman (2020) menegaskan bahwa belajar pada hakikatnya memerlukan aktivitas, sedangkan Hamalik (2020) membedakan keterlibatan jasmani dan mental yang muncul melalui perhatian, interaksi, pemikiran, dan tindakan. Berdasarkan kerangka tersebut, keaktifan siswa diamati melalui delapan indikator, yaitu memperhatikan kegiatan pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat atau tanggapan, terlibat dalam diskusi, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menggunakan media pembelajaran, serta terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan guru.

Sejumlah penelitian yang melibatkan Salman sebagai penulis menunjukkan relevansi strategi aktif, kolaboratif, dan penggunaan media pada pembelajaran tingkat dasar. Harahap et al. (2024) melaporkan bahwa penggunaan Wordwall dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar, sedangkan Ardiyanto et al. (2025) menunjukkan bahwa metode bermain peran mendorong keterlibatan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam diskusi, bertanya, dan menjawab. Penelitian Indah et al. (2024) menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat membuka ruang kreativitas siswa kelas IV melalui kegiatan proyek, sementara Khairunnisya et al. (2024) menemukan pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V. Salman (2024) juga memperlihatkan bahwa pemilihan model kooperatif seperti NHT dan STAD menghasilkan pengalaman dan hasil belajar yang berbeda pada siswa kelas V. Kelima penelitian tersebut memperkuat pentingnya variasi strategi dan interaksi dalam pembelajaran dasar, walaupun fokus dan desain penelitiannya berbeda.



Pada konteks PPKn, penggunaan media digital juga dapat membantu menghadirkan contoh nilai sosial secara lebih konkret. Media tidak hanya berfungsi sebagai tampilan, tetapi dapat menjadi pemantik pertanyaan, diskusi, dan kerja kelompok. Batubara (2021) menekankan bahwa media digital perlu dipilih sesuai tujuan, karakteristik peserta didik, dan kondisi kelas. Hal ini sejalan dengan prinsip *multimedia learning* yang menjelaskan bahwa perpaduan kata dan gambar yang relevan dapat membantu pemahaman apabila informasi disajikan secara terarah dan tidak berlebihan (Mayer, 2021). Oleh karena itu, video, gambar, kuis, atau media visual dalam PAKEM perlu diikuti aktivitas yang membuat siswa mengolah informasi, bukan hanya melihat secara pasif.

Berdasarkan kondisi awal, karakteristik pembelajaran PPKn, dan relevansi PAKEM, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) implementasi PAKEM pada mata pelajaran PPKn kelas V di MI Khoiru Ummah Pekanbaru; (2) keaktifan belajar siswa selama implementasi PAKEM; dan (3) faktor pendukung serta penghambat implementasi PAKEM. Penelitian tidak diarahkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara statistik. Istilah meningkatkan dipahami sebagai arah perubahan yang dideskripsikan melalui perbandingan kondisi observasi awal dengan keaktifan yang teramati selama penerapan PAKEM serta diperkuat melalui wawancara dan dokumentasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh secara langsung dari kondisi pembelajaran PPKn kelas V di MI Khoiru Ummah Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman mengenai proses implementasi PAKEM, bentuk keaktifan siswa, dan kondisi yang memengaruhi pelaksanaannya, bukan untuk menguji hipotesis atau menghitung hubungan antarvariabel secara statistik.

Subjek utama penelitian adalah guru kelas V sebagai informan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan media, respons siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Keseluruhan siswa kelas V A dan V B menjadi konteks observasi, yang berjumlah 40 siswa, terdiri atas 19 siswa kelas V A dan 21 siswa kelas V B. Untuk wawancara siswa digunakan dua informan, yaitu satu siswa dari kelas V A dan satu siswa dari kelas V B. Objek penelitian adalah implementasi unsur aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta keaktifan belajar siswa selama pembelajaran PPKn.

Pengambilan data lapangan dilakukan selama kurang lebih dua minggu pada Tahun Ajaran 2025/2026. Peneliti melakukan dua kali pengamatan pada kelas V A dan dua kali pada kelas V B sehingga terdapat empat pertemuan pembelajaran PPKn yang diamati. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, daftar peserta didik, dan foto kegiatan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada sepuluh indikator implementasi PAKEM dan delapan indikator keaktifan siswa. Wawancara guru menggali perencanaan, metode, media, evaluasi, respons siswa, dukungan, hambatan, dan upaya perbaikan. Wawancara siswa menggali pengalaman belajar, perhatian, pemahaman, keberanian bertanya dan menjawab, penyampaian pendapat, kerja sama, penggunaan media, serta kegiatan yang dirasakan membantu atau menghambat.

Analisis data mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikelompokkan menjadi tiga fokus: implementasi PAKEM, keaktifan belajar siswa, dan faktor pendukung-penghambat. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dengan membandingkan observasi,



wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif guru dan siswa. Persentase observasi hanya digunakan sebagai ringkasan deskriptif terhadap kemunculan indikator dan tidak digunakan sebagai uji pengaruh statistik.

HASIL

Hasil penelitian dikelompokkan ke dalam implementasi PAKEM, keaktifan belajar siswa, dan faktor yang memengaruhi pelaksanaan. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru menerapkan PAKEM melalui penetapan tujuan, variasi metode dan media, pemberian kesempatan berpartisipasi, pengelolaan kegiatan, evaluasi, motivasi, dan apresiasi. Kondisi awal keaktifan siswa sebelum implementasi diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Keaktifan Belajar Siswa

No.	Indikator Keaktifan Belajar	Jumlah Siswa Aktif	Persentase
1	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	30	75%
2	Mengajukan pertanyaan	20	50%
3	Menjawab pertanyaan	24	60%
4	Menyampaikan pendapat atau tanggapan	22	55%
5	Terlibat dalam diskusi	26	65%
6	Bekerja sama dalam kegiatan kelompok	28	70%
7	Menggunakan media pembelajaran	28	70%
8	Terlibat dalam kegiatan pembelajaran	30	75%
Rata-rata/deskripsi keseluruhan		208 dari 320	65%

Observasi awal memperlihatkan bahwa perhatian dan keterlibatan umum telah muncul, tetapi indikator bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat masih lebih rendah. Temuan ini menjadi dasar untuk melihat bagaimana ruang partisipasi berkembang ketika PAKEM diterapkan. Selama implementasi, sepuluh indikator PAKEM yang merepresentasikan unsur aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan seluruhnya teramati. Ringkasan implementasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Implementasi PAKEM

No.	Aspek	Indikator Utama	Hasil
1	Aktif	Kesempatan bertanya, menjawab, berpendapat, berdiskusi, bekerja sama, dan beraktivitas secara fisik-mental	Ya
2	Kreatif	Variasi tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, permainan, bermain peran, presentasi, penugasan, video, dan gambar	Ya
3	Kreatif	Ruang bagi siswa mengembangkan gagasan dan memberikan jawaban dengan bahasa sendiri	Ya
4	Efektif	Kegiatan diarahkan pada tujuan dan materi PPKn	Ya
5	Efektif	Pengelolaan waktu, pemeriksaan pemahaman, evaluasi, penguatan, dan umpan balik	Ya
6	Menyenangkan	Komunikasi ramah, motivasi, apresiasi, serta respons siswa yang antusias dan positif	Ya

Tabel 2 menunjukkan bahwa PAKEM diterapkan sebagai satu kesatuan desain pembelajaran. Unsur aktif tampak melalui ruang partisipasi siswa; unsur kreatif melalui variasi metode, media, dan pengembangan gagasan; unsur efektif melalui keterarahan kegiatan dan evaluasi; sedangkan unsur menyenangkan melalui komunikasi ramah, motivasi, apresiasi, dan respons positif siswa. Tanda “Ya” menunjukkan keberadaan komponen dalam rangkaian pembelajaran yang diamati, bukan bahwa setiap indikator memiliki intensitas yang sama.

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Selama Implementasi PAKEM

No.	Indikator Keaktifan	Siswa Aktif	Jumlah Siswa	Persentase
1	Memperhatikan kegiatan pembelajaran	34	40	85%
2	Mengajukan pertanyaan	26	40	65%
3	Menjawab pertanyaan	29	40	72,5%



4	Menyampaikan pendapat/tanggapan	27	40	67,5%
5	Terlibat dalam diskusi	31	40	77,5%
6	Bekerja sama dalam kelompok	32	40	80%
7	Menggunakan media pembelajaran	30	40	75%
8	Terlibat dalam kegiatan pembelajaran	31	40	77,5%
	Jumlah/ringkasan	240	320 maksimum	75%

Dari 320 kemungkinan keterlibatan, teramati 240 keterlibatan atau 75%. Jika dibandingkan dengan observasi awal sebesar 65%, terdapat selisih deskriptif sekitar 10 poin persentase. Perhatian menjadi indikator tertinggi (85%), diikuti kerja sama (80%) dan diskusi (77,5%). Indikator bertanya (65%) serta menyampaikan pendapat atau tanggapan (67,5%) masih lebih rendah, sehingga pemerataan keberanian verbal menjadi kebutuhan perbaikan. Perbandingan ini dibaca sebagai kecenderungan pada data lapangan dan tidak digunakan sebagai bukti statistik bahwa PAKEM merupakan penyebab tunggal perubahan.

Tabel 4. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Upaya Guru

Kategori	Data Hasil Wawancara	Makna dalam Pelaksanaan PAKEM
Faktor pendukung	Dukungan sekolah, ketersediaan media, motivasi, dan kerja sama siswa	Memungkinkan kegiatan bervariasi, menjaga keterlibatan, dan mendukung aktivitas kolaboratif
Faktor penghambat	Perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan keterbatasan media	Menimbulkan perbedaan kecepatan memahami materi, membatasi durasi kegiatan, dan mengurangi variasi media
Upaya guru	Menyesuaikan metode, memanfaatkan media yang tersedia, dan memberikan bimbingan	Menjaga kegiatan tetap berjalan sesuai kondisi kelas dan membantu siswa yang memerlukan pendampingan

Dukungan sekolah dan media menyediakan kondisi eksternal bagi guru untuk merancang pembelajaran yang bervariasi, sedangkan motivasi dan kerja sama siswa menentukan kualitas interaksi di kelas. Hambatan utama berkaitan dengan perbedaan kemampuan, waktu, dan media. Guru meresponsnya melalui penyesuaian metode, pemanfaatan sumber yang tersedia, dan bimbingan individual atau kelompok kecil. Wawancara siswa juga menunjukkan bahwa video, gambar, permainan, diskusi, dan apresiasi membantu mereka memperhatikan dan memahami materi, meskipun rasa malu, takut salah, kelas yang ramai, dan kebutuhan penjelasan ulang masih menjadi hambatan bagi sebagian siswa.

PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa implementasi PAKEM tidak bergantung pada satu metode tunggal, tetapi pada keterpaduan keputusan pedagogis guru. Guru menetapkan tujuan, memilih metode dan media, mengatur interaksi, memberikan kesempatan berpartisipasi, melakukan evaluasi, dan menjaga suasana kelas. Pola ini sejalan dengan Rusman (2021) yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Unsur aktif tampak ketika siswa mengamati media, bertanya, menjawab, berdiskusi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil; unsur kreatif tampak pada variasi kegiatan dan media; unsur efektif tampak pada keterarahan tujuan dan evaluasi; sedangkan unsur menyenangkan tampak pada komunikasi ramah, motivasi, apresiasi, dan respons positif.

Keaktifan siswa selama penerapan PAKEM menunjukkan pola yang lebih luas dibandingkan observasi awal. Seluruh delapan indikator berada pada nilai yang lebih tinggi, tetapi perubahan tidak merata. Kenaikan deskriptif terbesar terdapat pada indikator mengajukan pertanyaan dari 50% menjadi 65%, sedangkan perhatian meningkat dari 75% menjadi 85%. Menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat masing-masing meningkat 12,5 poin persentase. Pola ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menyediakan lebih banyak ruang



untuk aktivitas visual, lisan, mental, dan sosial, tetapi keberanian verbal masih memerlukan pembiasaan dan dukungan.

Hasil tersebut konsisten dengan Ardiyanto et al. (2025) yang menunjukkan bahwa bermain peran dapat mendorong keaktifan siswa Madrasah Ibtidaiyah, terutama melalui diskusi, bertanya, dan menjawab. Persamaannya terletak pada pentingnya pengalaman langsung dan kesempatan siswa mengambil peran dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Ardiyanto et al. menggunakan penelitian tindakan kelas bersiklus, sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Karena itu, angka 65% dan 75% pada penelitian ini digunakan untuk membantu membaca arah perubahan, sementara makna perubahan dikonfirmasi melalui wawancara dan observasi.

Peran media dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Harahap et al. (2024), yang memperlihatkan bahwa media Wordwall dapat mendorong keaktifan siswa sekolah dasar. Pada konteks MI Khoiru Ummah, media yang digunakan berupa video dan gambar yang diintegrasikan dengan pertanyaan, diskusi, kerja kelompok, kuis, dan presentasi. Hal tersebut menguatkan pandangan Batubara (2021) bahwa media digital harus menjadi bagian dari desain pembelajaran. Media memperoleh nilai pedagogis ketika membantu siswa memahami konteks dan dilanjutkan dengan aktivitas yang menuntut pemrosesan informasi.

Variasi metode memberi ruang bagi siswa untuk terlibat melalui jalur yang berbeda. Penelitian Indah et al. (2024) menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas melalui proses perencanaan, proyek, pengawasan, dan penilaian. Dalam penelitian ini, prinsip serupa tampak ketika siswa diberi kesempatan mengembangkan gagasan, membuat karya sederhana, bekerja dalam kelompok, dan menyampaikan hasil. Kreativitas bukan hanya berarti penggunaan alat baru, tetapi kemampuan guru menghubungkan materi PPKn dengan kegiatan yang konkret dan memungkinkan jawaban siswa berkembang dengan bahasa mereka sendiri.

Interaksi teman sebaya juga memiliki posisi penting. Khairunnisya et al. (2024) menemukan bahwa *peer teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V. Pada penelitian ini, bantuan teman dalam diskusi dan kerja kelompok membantu siswa yang membutuhkan penjelasan dengan bahasa yang lebih dekat dengan pengalaman mereka. Tingginya indikator kerja sama (80%) menunjukkan bahwa kelompok merupakan saluran partisipasi yang relatif kuat. Siswa yang masih ragu berbicara di depan kelas dapat tetap terlibat melalui mencatat, membantu teman, menyelesaikan tugas, atau menyampaikan gagasan dalam kelompok kecil.

Temuan Salman (2024) mengenai perbedaan hasil belajar pada penggunaan NHT dan STAD juga menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran memengaruhi pengalaman belajar siswa. Keterkaitannya dengan penelitian ini terletak pada kebutuhan guru untuk tidak menggunakan satu pola secara monoton. PAKEM memberi kerangka yang memungkinkan beberapa metode dipilih sesuai tujuan, karakteristik siswa, waktu, dan materi. Dengan demikian, fleksibilitas metode tidak berarti tanpa arah, tetapi justru menuntut guru memastikan setiap kegiatan berkontribusi pada tujuan PPKn.

Dalam konteks PPKn, diskusi dan kerja kelompok memiliki makna ganda. Selain membantu pemahaman materi, kegiatan tersebut menjadi ruang untuk mempraktikkan musyawarah, tanggung jawab, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan. Siswa belajar menyampaikan alasan, mendengarkan pendapat teman, menerima pembagian tugas, dan menyelesaikan tanggung jawab kelompok. Oleh karena itu, keaktifan dalam PPKn tidak hanya dipahami sebagai frekuensi berbicara, tetapi sebagai keterlibatan yang membangun pengetahuan sekaligus pengalaman sosial.



Perspektif siswa menunjukkan bahwa suasana menyenangkan tidak identik dengan permainan tanpa tujuan. Video, gambar, kuis, permainan edukatif, diskusi, kerja kelompok, dan presentasi dianggap menarik karena kegiatan tersebut juga membantu memahami materi. Temuan ini sejalan dengan Mulyasa (2021) yang menempatkan suasana menyenangkan sebagai kondisi yang mendukung motivasi dan keterlibatan. Namun, rasa malu dan takut salah memperlihatkan bahwa kesempatan berpartisipasi belum otomatis menghasilkan pemerataan partisipasi. Guru tetap perlu memberikan waktu berpikir, pertanyaan bertingkat, diskusi berpasangan, pembagian peran, dan apresiasi yang proporsional.

Faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa keberhasilan PAKEM bergantung pada konteks pelaksanaan. Dukungan sekolah dan media memudahkan variasi kegiatan, sedangkan motivasi dan kerja sama siswa menentukan keberlangsungan interaksi. Perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan keterbatasan media dapat membatasi kedalaman diskusi atau kesempatan presentasi. Sanjaya (2020) menekankan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik siswa, dan kondisi kelas. Karena itu, guru perlu menetapkan prioritas, membagi peran, menggunakan media alternatif, dan memberikan bimbingan bertahap. Triangulasi memperlihatkan konsistensi antara keterangan guru, pengalaman siswa, dan perilaku yang teramati. Guru menilai bahwa media dan kegiatan kelompok meningkatkan antusiasme; siswa menyatakan video, gambar, permainan, diskusi, dan apresiasi membantu keterlibatan; observasi menunjukkan perhatian, diskusi, dan kerja sama berada pada persentase relatif tinggi. Sebaliknya, guru dan siswa sama-sama menyebut belum meratanya keberanian berbicara, yang konsisten dengan persentase bertanya dan menyampaikan pendapat yang lebih rendah. Kesamaan pola dari sumber dan teknik yang berbeda memperkuat interpretasi hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, PAKEM pada pembelajaran PPKn kelas V di MI Khoiru Ummah Pekanbaru dilaksanakan melalui penetapan tujuan, pemilihan metode dan media yang bervariasi, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, berpendapat, berdiskusi, bekerja sama, menggunakan media, dan melakukan presentasi, serta evaluasi, umpan balik, motivasi, dan apresiasi. Keterpaduan unsur aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan menunjukkan bahwa PAKEM diterapkan sebagai pendekatan yang berpusat pada keterlibatan siswa namun tetap diarahkan pada tujuan pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa selama implementasi menunjukkan kecenderungan meningkat secara deskriptif dari sekitar 65% pada observasi awal menjadi 75% selama implementasi. Perhatian, diskusi, kerja sama, penggunaan media, menjawab pertanyaan, dan keterlibatan umum mengalami perkembangan, sedangkan keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat masih belum merata. Angka tersebut bukan hasil uji pengaruh statistik, tetapi ringkasan kemunculan delapan indikator yang diperkuat oleh wawancara dan triangulasi. Faktor pendukung pelaksanaan PAKEM meliputi dukungan sekolah, ketersediaan media, motivasi, dan kerja sama siswa. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan keterbatasan media. Guru mengatasi hambatan melalui penyesuaian metode, pemanfaatan media yang tersedia, dan pemberian bimbingan. Penerapan PAKEM perlu dipertahankan dengan perhatian khusus pada pemerataan kesempatan berbicara, pengelolaan waktu, pembagian peran dalam kelompok, dan pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanto, M. Y., Salman, Fithri, R., & Berlian, R. (2025). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 1757–1765.



- Batubara, H. H. (2021). *Media pembelajaran digital*. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Harahap, N., Sakban, S., Deprizon, D., Wismanto, W., Fithri, R., & Salman, S. (2024). Penerapan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1031>
- Indah, R. T., Salman, S., & Fithri, R. (2024). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 152–161. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3912>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Khairunnisya, K., Fithri, R., & Salman, S. (2024). Pengaruh metode pembelajaran peer teaching terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 167 Pekanbaru. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 2(4), 198–204. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i4.181>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.
- Salman. (2024). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT dan STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDIT Al Hidayah Kota Pekanbaru. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 1(4), 143–157. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.108>
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo Persada.